

PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* DALAM PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR MAHASISWA PAI UNSIQ JAWA TENGAH

Wahib Syaroni¹, Tafyiroh², Ali Imron³

Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia^{1,3},

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia²

wahib.syaroni690@gmail.com^{1,*}, 21204091008@student.uin-suka.ac.id², aliimron564879@gmail.com³

Abstract

his study originates from the application of the Free Learning Curriculum and Campus Independent Learning, which aims to enhance the soft skills of students in the education profession program. Despite existing literature, there has been a gap in addressing soft skills development specifically in the context of campus teaching. This research focuses on how the Islamic Religious Education (PAI) program works to cultivate students' soft skills during campus teaching. It employs a qualitative descriptive approach, utilizing observation, documentation, archival records, and interviews for data collection. Findings reveal that the PAI program facilitates campus teaching by ensuring effective learning processes and providing students with knowledge through microteaching and Field Experience Practices (PPL). The study took place at the PAI program of UNSIQ in Wonosobo, Indonesia.

Keyword: *Free Learning, Independent Campus (MBKM), Soft Skills, Campus Teaching.*

Abstrak:

Penelitian ini berangkat dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menerapkan pengembangan soft skills mahasiswa sebagai prodi yang latar belakangnya sebagai profesi keguruan. Dari beberapa artikel belum ada yang membahas terkait pengembangan soft skills dalam pelaksanaan kampus mengajar mahasiswa. Penelitian ini lebih khusus membahas upaya program studi PAI dalam mengembangkan soft skills mahasiswa dalam pelaksanaan kampus mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, rekaman arsip dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan prodi PAI adalah memfasilitasi pelaksanaan kampus mengajar yaitu pemenuhan proses pembelajaran dan pembekalan pengetahuan mahasiswa melalui program microteaching dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian ini dilakukan pada Prodi PAI UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia.

Kata Kunci: *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Soft Skills, Kampus Mengajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk “bertahan hidup” agar bisa beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat¹. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dari kehidupan, dan harus sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang akan menjadi bekal bagi manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah². Konsep pendidikan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu membantu dan menolong. Hakikat pendidikan yaitu membantu seseorang menjadi manusia seutuhnya, karena manusia tidak bisa hidup secara individual. Berikutnya adalah menolong manusia menjadi manusia. Pada setiap manusia memiliki

¹ Rendika Vhalery dkk, ‘Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka’, *Research and Development of Education*, Vol 8 No 1, (2022), 185–201.

² Nurhayati Siregar dkk, ‘Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0’, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, (Sumatera: 2020), 141–157.

potensi ada yang menjadi manusia ada yang tidak menjadi manusia (memiliki sifat kebinatangan)³. Pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi berubah sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri⁴.

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai modal dasar majunya sebuah negara. Peningkatan SDM dapat melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non-formal⁵. Maju dan berkembangnya suatu negara tergantung dari tingkat sumber daya manusia sebagai subjeknya⁶. Strategi pemberdayaan SDM sangat diperlukan, karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja SDM serta menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi (*competency*) dalam bidang ahlinya, kewenangan (*authority*), serta tanggung jawab (*responsibility*) dengan cara melakukan perbaikan pendidikan secara terus menerus⁷.

Indonesia sebagai sebuah negara yang bergerak ke arah kemajuan progressifitasnya dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang diterapkannya, dimana pendidikan sebagai suatu sistem diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajarannya⁸. Indonesia sendiri telah menunjukkan upayanya dalam perbaikan mutu dan kualitas beberapa aspek kehidupan baik pendidikan maupun sosial. Mengingat aspek pendidikan dan sosial tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang makmur dan sejahtera⁹.

Implementasi pendidikan harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya karena pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang¹⁰. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan¹¹.

³ Nora Susilawati, 'Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme,' Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 3 (Maret 2021), 203–219.

⁴ Siti Mustaghfiroh, 'Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey', Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1 (Maret 2020), 141–147.

⁵ Achmad Mudrikah dkk, 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara', Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5.01 (2022), 137–148 <<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>>.

⁶ Arif; Zunaidi dkk, 'Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka', Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume. 1, Nomor 2 (November 2021) <<https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1361>>.

⁷ Fairuz Bilah Izzah Hazwani, 'Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo', Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 12, Nomor 1 (2022), 42–50 <<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.42-50>>.

⁸ Muslikh, 'Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka', Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1, No. 3 (Mei 2020), 40–46 <<https://doi.org/10.46799/jst.v1i3.29>>.

⁹ Yose Indarta dkk, 'Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2 (2022), 3011–3024.

¹⁰ Aan Widiyono, Irfana Saidatul dan Firdaus Kholida, 'Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar', Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol. 16, No. 2 (Januari 2021), 102–107.

¹¹ Mohammad Tohir, 'Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka', Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>>.

Pendidikan yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga implementasinya sesuai dengan yang diharapkan¹². Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan untuk memasuki dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi¹³. MB-KM adalah bentuk pembelajaran yang mandiri dan fleksibel di sektor universitas untuk menciptakan budaya belajar yang inovatif, bebas dan berdasarkan kebutuhan. Program utamanya adalah memuat tentang kebijakan hak belajar mahasiswa di luar mata kuliah untuk 3 semester. Mahasiswa akan diberi kesempatan untuk mendapatkan kredit di luar kampus¹⁴.

Program MBKM ini dibuat sebagai solusi untuk memenuhi tantangan dalam mempersiapkan mahasiswa sesuai kebutuhan dunia industri dan usaha. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak cakap dalam hal pengetahuan tetapi juga memiliki keterampilan praktis¹⁵. Tujuan besar yang ingin dicapai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah terciptanya kultur lembaga pendidikan yang otonom, tidak birokratis, dan terciptanya sistem pembelajaran yang inovatif berbasis pada peminatan dan tuntutan dunia modern¹⁶.

Dijelaskan melalui Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bahwa tataran praksis, dari konsep kampus merdeka, yaitu 1) pertukaran pelajar, 2) praktik kerja, 3) asistensi mengajar pada satuan pendidikan, 4) penelitian, 5) proyek kemanusiaan, 6) kegiatan wirausaha, 7) proyek independen, dan 8) KKN tematik atau membangun desa¹⁷. Bentuk pembelajaran tersebut, merupakan respons terhadap kemajuan zaman, yang membutuhkan berbagai keterampilan. Khususnya pada bentuk pembelajaran berupa magang, perlu dianalisis kembali, relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional, atau diberikan indikator yang jelas agar tidak menjadi liberalisasi pendidikan di Indonesia secara praksis¹⁸.

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri¹⁹. Salah satu upaya yang ditempuh Pemerintah adalah Program MBKM. Program ini dirancang sebagai solusi menghadapi gap yang besar antara output perguruan tinggi dengan dunia industri dan pasar kerja. Program MBKM dirancang agar output Perguruan Tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensinya baik di dalam kampus, maupun di luar kampus²⁰. Kehadiran merdeka belajar

¹² Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, and Abdul Matin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN Wonosobo', Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 12, No. 1 (2022), 95–101 <<https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>>.

¹³ Mohammad Tohir, 'Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka'.....

¹⁴ Ibrahim Fajri dkk, 'Dampak Penerapan Kebijakan Regulasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Ibn Khaldun Bogor', Mizan: Journal of Islamic Law, Vol. 5, No. 3 (2021), 455–460.

¹⁵ Riris Loisa, Sinta Paramita dan Wulan Purnama Sari, 'Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas di Universitas', Vol. 6, No. 1 (2022), 70–79.

¹⁶ Syamsul Arifin dan Moh. Muslim, 'Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia', Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, Vol. 3, No. 1 (2020) <<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>>.

¹⁷ Mohammad Tohir, 'Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka'.....

¹⁸ Agil Nanggala dan Karim Suryadi, 'Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progressivisme dan Perenialisme', Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 9, No. 1 (Februari 2021), 14–26.

¹⁹ Meylan Saleh, 'Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19', Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 51–56.

²⁰ Reyna Virginia Nona dkk, 'Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.4, No. 1 (2021), 763–777 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1976>>.

kampus merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi²¹.

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memiliki konsep yang baru dimana pola MB-KM ingin menghapuskan paradigma linieritas yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan²². Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu kajian kebijakan yang tengah digalakan pemerintah untuk diterapkan pada dunia pendidikan perguruan tinggi²³. Dasar pemikiran MBKM mengandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di perguruan tinggi negeri maupun di perguruan tinggi swasta²⁴. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu beradaptasi dengan lingkungan setelah paska kampus atau universitas kehidupan²⁵.

Kebijakan Menteri Pendidikan tersebut didasarkan pada kualitas pendidikan di Indonesia yang belum memuaskan berdasarkan beberapa penilaian di tingkat internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilaksanakan tiga tahunan. Terakhir pada tahun 2019 hasilnya menunjukkan siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi. Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Selain persoalan akademik, Indonesia juga masih punya PR besar untuk meningkatkan karakter bangsa. Hal ini pun termasuk yang melatarbelakangi lahirnya konsep Merdeka Belajar²⁶.

Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Satu aspek sisanya, yakni Survei Karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik²⁷.

Menurut Faiz dalam Aiman Faiz dan Purwati menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka memiliki konsep yang baru dimana pola MB - KM ingin menghapuskan paradigma linieritas yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan. Mengingat kehidupan saat ini yang semakin kompleks menekankan aspek wawasan yang lebih luas dan komprehensif lagi, guna mempersiapkannya tentu memerlukan berbagai kolaborasi

²¹ Tuti Marjan Fuad, 'Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM: Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi?', Prosiding Seminar Nasional Biotik, 6(11), 951–952., 3, 2021, 2013–2015.

²² Aiman Faiz dan Purwati Purwati, 'Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.3. (2021), 649–655 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>>.

²³ Konstantinus Denny Pareira Meke dkk, 'Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (2022), 675–685.

²⁴ Tuti Marjan Fuadi dan Dian Aswita, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh', Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 5, No. 2 (Juli 2021), 603–614 <<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>>.

²⁵ Valentina Lucia Banda dkk, 'Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Studi Kasus di Universitas Flores Ende', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (2022), 952–962 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2055>>.

²⁶ Deddy Hendriady dkk, 'Merdeka Belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon', Jendela Aswaja, Vol. 2, N0. 2, (September 2021), 35–40 <<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/article/view/203%0Ahttps://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/article/download/203/121>>.

²⁷ Siti Mustaghfiroh, 'Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey', Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1 (Maret 2020), 141–147..

keilmuan baik secara multidisiplin maupun interdisiplin keilmuan²⁸. Pemerintah juga berupaya menekan angka tingkat pengangguran nasional dengan mengsinkronkan Pendidikan dengan dunia kerja dan industri, sehingga lulusan perguruan tinggi merupakan lulusan siap kerja dengan bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja²⁹.

MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan penerapannya. Program MBKM akan membekali mahasiswa untuk berkompetisi di dunia kerja, membuka wawasan, dan kesempatan untuk menggali keilmuan lain³⁰.

Kebijakan MBKM bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berdaya saing; Artinya, manusia sehat, arif, menyesuaikan diri, inovatif, cakap, bermartabat, produktif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila³¹. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global³². Pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik, namun berpusat pada peserta didik sebagai sarana optimalisasi pembelajaran dengan harapan peserta didik memiliki pengalaman belajar yang maksimal sebagai bekal menghadapi dunia nyata³³.

Konsep merdeka belajar yang di rumuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemerdekaan pada peserta didik, sehingga pendidikan bukan hanya menuangkan air kedalam botol. Namun juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya untuk berdiri sendiri namun tetap dalam pantauan guru dan orang tua agar potensi nilai dirinya tidak ke arah hal negatif³⁴. Dan juga pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar³⁵. Merdeka belajar diterjemahkan sebagai dengan pemberian ruang inovasi seluasluasnya bagi program studi untuk meningkatkan kompetensi global melalui berbagai mata kuliah kekinian seperti transformasi digital, STEAM, SDGs, *soft skill*, kompetensi abad 21 dan sebagainya³⁶.

²⁸ Aiman Faiz dan Purwati Purwati, 'Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.3. (2021), 649–655 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>>..

²⁹ Muhammad Rusli Baharuddin, 'Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)', *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2021), 195–205 <<https://www.e-journal.my.id/jspp/article/view/591>>.

³⁰ Endang Sulistiyani dkk, 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2021), 686–698 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>>.

³¹ Konstantinus Denny Pareira Meke dkk, 'Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2022), 675–685.

³² Laila Febrina dkk, 'Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Tentang Etika Lingkungan Melalui Implementasi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4. 1 (2022), 970–983 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1941>>.

³³ Khoirun Nasik dan Firman Setiawan, 'Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM)', *Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 2, (Desember 2020), 76–87.

³⁴ Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty, 'Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progressivisme', *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 12, No. 2 (2020), 155–164 <<https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>>.

³⁵ Dela Khoirul Ainia, 'Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter', *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3 (2020), 95–101.

³⁶ Susetyo, 'Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu', *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, (Oktober 2020), 29–43.

Salah satu kompetitif sebuah lembaga pendidikan adalah kemampuan dalam menyikapi tantangan dan kecenderungan zaman yang ada dan terjadi saat ini³⁷. Dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM, paling tidak ada empat hal yang perlu diperhatikan; 1) tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, 2) dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya, 3) dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya dan 4) kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*)³⁸.

Beberapa artikel telah mengkaji dan membahas terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, beberapa diantaranya membahas; keterkaitan kebijakan Merdeka Belajar dan implikasinya terhadap pengembangan desain evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang fokus penelitiannya pada aspek penilaian pembelajaran³⁹. MBKM merupakan salah satu bentuk inventarisasi mitra melalui pelaksanaan program magang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan⁴⁰, pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang responsif terhadap kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta kebutuhan pembelajaran Abad ke-21⁴¹, konsep MBKM dan aplikasinya dalam Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia FKIP UAD⁴², analisis konsep implementasi MBKM dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di masa pandemik di STKIP⁴³, implementasi dan juga tantangan dalam mengembangkan MBKM di Perguruan Tinggi⁴⁴, implementasi Kurikulum MBKM di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa⁴⁵.

Namun dari beberapa artikel sebagai rujukan penulis, belum ada tulisan yang membahas keterkaitan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan pengembangan *soft skills* mahasiswa melalui praktek magang. Maka dalam artikel ini, penulis menyoroti bagaimana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Sains al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo dalam mengembangkan *soft skill* melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya program kampus mengajar atau magang. Prodi PAI, melalui visi dari Universitas yang berbasis pesantren dengan melandaskan visi misi utama Unsiq yaitu Transformatif, Humanis dan Qur'ani.

³⁷ Abdul Kholik dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa', Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 1 (2022), 738–748 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>>.

³⁸ Aris Junaidi dkk, 'Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka', Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020).

³⁹ Syamsul Arifin dan Moh. Muslim, 'Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia', Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, Vol. 3, No. 1 (2020) <<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i1.589>>..

⁴⁰ Dian Aswita, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 1, (2021), 951-952.

⁴¹ Sarwiji Suwandi, 'Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21', Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1.1 (2020), <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>>.

⁴² Wahyu Widayati dkk, 'Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia', 2020, 78–93.

⁴³ Berita Mambarsari Nehe, 'Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Masa Pandemi di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021', Setiabudhi, Vol. 1, No. 1 (Mei 2021), 13–19.

⁴⁴ Mariati, 'Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi', Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora, (2021), 749–761 <<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>>.

⁴⁵ Gladys Ayu dan Paramita Kusumah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa', Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia, Vol. 5 (April 2022), 53–59.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sains al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Metode yang dipilih dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai sumber instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan)⁴⁶.

Sumber data difokuskan pada informan-informan terpilih untuk membantu menemukan jawaban dari rumusan masalah yang mendalam yang mengerti dan menguasai berbagai informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, Pengumpulan data juga menggunakan berbagai informasi yang mendukung seperti dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi dan data-data yang mendukung penelitian.

Untuk melakukan analisis data, penelitian ini mengikuti kerangka berpikir Miles dan Huberman. Dalam pandangan Miles dan Huberman dalam Sjafiatul Mardiyah dkk, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data redution*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Analisa data dilakukan selama pengumpulan data dengan tahapan membuat ringkasan kontak, kode dan pengkodean, pola dan mengembangkan proposisi⁴⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia Pendidikan di awal tahun 2020 menjadi tahun yang sangat istimewa karena bergulirnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim, B.A., M.B.A.). Fenomena ini menghasilkan tantangan luar biasa dalam ranah implementasinya⁴⁸. Pendidikan yang dikembangkan dalam dunia pendidikan pada hakikatnya ialah pendidikan yang memerdekakan manusia⁴⁹.

Adaptasi Kurikulum MBKM dilakukan dengan mengembangkan kurikulum program studi dan program kegiatan berbasis merdeka belajar kampus merdeka. Hasil pengembangan kemudian ditindaklanjuti melalui Kerjasama dengan mitra dan mengimplementasikan program kegiatan⁵⁰. Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insani dewasa yang mampu berdikari⁵¹. Salah satu bentuk kegiatan

⁴⁶ Ahmad Ali Azim, 'Tradisi Literasi Pesantren: Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta', UIN Sunan Kalijaga, (2019), hal. 108.

⁴⁷ Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan dan Tuti Budirahayu, "Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2 (2020): 892–899, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476..>

⁴⁸ Agustina Mei dkk, 'Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, (2022), 2066–2076 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2010>>.

⁴⁹ Nani Sintiawati dkk, 'Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)', Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 1 (2022), 902–915 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>>.

⁵⁰ Muhammad Rusli Baharuddin, 'Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)', Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1 (Januari 2021), 195–205 <<https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>>..

⁵¹ Ekaterina Setyawati, Ira Mulyawati dan Soecahyadi Soecahyadi, 'Studi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (2022), 1030–1042 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>>.

pembelajaran kampus merdeka berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang diarahkan pada 4 hal, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kooperatif⁵².

Tujuan Hak Belajar 3 semester diluar Prodi adalah meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswanya untuk secara sukarela yang dapat diambil atau tidak, dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi paling lama sebanyak 2 semester yang setara dengan 40 sks, ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester yang setara dengan 20 sks⁵³.

Universitas Sains al-Qur'an melalui Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang latar belakangnya adalah profesi pendidikan, merasa terpanggil untuk mengembangkan kualitas mahasiswa. Sebagai program studi keguruan, memiliki tuntutan untuk mengembangkan kualitas mahasiswa melalui praktek-praktek mengajar dan juga terjun lapangan. Melalui kebijakan dari kemdikbud melalui MBKM, program studi PAI merasa terbantu dengan adanya MBKM khususnya program kampus mengajar atau magang. Pihak Program Studi yang melalui Fakultas dan juga Universitas menyiapkan beberapa persiapan agar mahasiswa dapat mengikuti kebijakan MBKM dengan baik dan siap.

Dari program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sendiri, ada banyak bidang yang bisa didalami oleh mahasiswa. Baik dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan, seni budaya, ekonomi, pertanian maupun bidang sektor yang lainnya. Selain program-program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka, di dalam fakultas Tarbiyah sendiri ada program *microteaching*. Kedelapan program MBKM yang ditawarkan oleh Dikti diminati secara beragam oleh mahasiswa. Diketahui bahwa Kampus Mengajar/magang adalah kegiatan MBKM yang paling banyak diminati oleh mahasiswa⁵⁴.

Untuk mendukung keberhasilan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, khususnya pada proram Kampus Mengajar, maka dari Program Studi PAI memfasilitasi pelaksanaan program tersebut dengan beberapa alternatif; pertama, pemenuhan proses pembelajaran dalam program studi sesuai dengan kurikulum dan masa belajar mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa semester satu hingga semester lima, akan mendapatkan *body knowledge* (kerangka ilmu) kependidikan dan keguruan ke-Islaman dan juga ilmu umum secara komperehensif. Kemudian di semester enam mahasiswa diberi kebebasan memilih mata kuliah lintas fakultas dan program studi, sesuai keinginan masing-masing. Mahasiswa yang ingin belajar mata kuliah luar prodi bisa belajar di prodi, fakultas maupun perguruan tinggi lain. Kemudian di semester tujuh dan delapan, mahasiswa terjun mengabdikan langsung ke lingkungan masyarakat.

Kedua adalah pembekalan pengetahuan dan pengalaman mengajar melalui program *microteaching* untuk mahasiswa. *Microteaching* merupakan salah satu syarat wajib dari program studi untuk mahasiswa sebelum mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Microteaching* merupakan praktek mengajar sebelum terjun langsung di lapangan. *Microteaching* ini bertujuan untuk memperdalam ilmu mahasiswa yang sudah dipelajari sejak semester satu sampai empat.

⁵² Erly Krisnanik, Qinthara Saphira dan Intan Hesti Indriana, 'Desain Model MBKM dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentabelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan', Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer), Vol. 5 (2021), 138–142.

⁵³ Ekaterina Setyawati, Ira Mulyawati dan Soecahyadi Soecahyadi, 'Studi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (2022), 1030–1042 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>>.

⁵⁴ Endang Sulistiyani dkk, 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (2021), 686–698 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>>.

Pendalaman materi ini dalam bentuk praktek mengajar di kelas antar kelompok dengan anggota dibatasi. Selain anggota, pelaksanaan *microteaching* dari segi alokasi waktu juga dibatasi dari Fakultas.

Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UNSIQ, dari penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Kampus Mengajar (KM) 1 sampai dengan KM 3 saat penelitian dilakukan, banyak mahasiswa yang minat untuk mendaftar program Kampus Mengajar/magang di lembaga pendidikan. Kampus Mengajar secara teknis, pelaksanaan kegiatan yang serupa dengan Kampus Mengajar atau magang sudah diterapkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama antara universitas dengan mitra lembaga yang ada di wilayah setempat selama 40 hari terhitung mulai dari penerjunan sampai penarikan mahasiswa dari mitra lembaga yang ditempai untuk magang. Kegiatan ini juga tidak lepas dari pantauan Dosen Pembimbing dan juga guru pamong dari mitra yang diajak kerja sama. Program kegiatan ini merupakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skills*. Mahasiswa memperoleh *hard skills* seperti keterampilan, *complex problem solving*, dan *analytical skills*. Sedangkan *soft skills* seperti etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama dan sebagainya⁵⁵.

Salah satu upaya untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, selain di akhir semester mahasiswa tidak cukup melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah formal seperti di SD/MI, SMP/MTs atau SMA/SMK/MA. Tetapi mahasiswa juga perlu PPL tambahan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), TPQ/TPQ, Pondok Pesantren (Ponpes), merintis *home schooling* atau rumah belajar di lingkungan tempat tinggal mahasiswa masing-masing.

KESIMPULAN

Universitas Sains al-Qur'an melalui Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang latar belakangnya adalah profesi pendidikan, merasa terpenggil untuk mengembangkan kualitas mahasiswa. Pihak Program Studi yang melalui Fakultas dan juga Universitas menyiapkan beberapa persiapan agar mahasiswa dapat mengikuti kebijakan MBKM dengan baik dan siap. Untuk mendukung keberhasilan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, khususnya pada proram Kampus Mengajar, maka dari Program Studi PAI memfasilitasi pelaksanaan program tersebut dengan beberapa alternatif; pertama, pemenuhan proses pembelajaran dalam program studi sesuai dengan kurikulum dan masa belajar mahasiswa. Kedua adalah pembekalan pengetahuan dan pengalaman mengajar melalui program *microteaching* untuk mahasiswa.

Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UNSIQ, dari penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Kampus Mengajar (KM) 1 sampai dengan KM 3 saat penelitian dilakukan, banyak mahasiswa yang minat untuk mendaftar program Kampus Mengajar/magang di lembaga pendidikan. Kampus Mengajar secara teknis, pelaksanaan kegiatan yang serupa dengan Kampus Mengajar atau magang sudah diterapkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Salah satu upaya untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, selain di akhir semester mahasiswa tidak cukup melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah formal seperti di SD/MI, SMP/MTs atau SMA/SMK/MA. Tetapi mahasiswa juga perlu PPL tambahan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), TPQ/TPQ, Pondok Pesantren (Ponpes), merintis *home schooling* atau rumah belajar di lingkungan tempat tinggal mahasiswa masing-masing.

⁵⁵ Yulius Laga dkk, 'Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (2021), 699–706 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>>.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Widiyono, Irfana Saidatul dan Firdaus Kholida. 2021. *Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar*, Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An.
- Azim, Ahmad Ali. 2019. *Tradisi Literasi Pesantren: Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga. (Yogyakarta).
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*”. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol. 3. No. 3.
- Arifin, Syamsul dan Moh. Muslim. 2020. *Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi. Vol. 3. No. 1. <<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i1.589>>
- Aswita, Dian. 2021. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Angewandte Chemie International Edition. 6(11), 951–952., 1.
- Ayu, Gladys dan Paramita Kusumah. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia. Vol. 5.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. 2021. *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Vol. 4. <<https://www.e-journal.my.id/jsdp/article/view/591>>
- Banda, Falentina Lucia dkk. 2022. *Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Studi Kasus di Universitas Flores Ende*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4. No. 1. <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2055>>
- Meke, Konstantinus Denny Pareira dkk. 2022. *Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4, No. 1.
- Fajri, Ibrahim dkk. 2021. *Dampak Penerapan Kebijakan Regulasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Ibn Khaldun Bogor*. Mizan: Journal of Islamic Law. Vol. 5, No. 3.
- Faiz, Aiman dan Imas Kurniawaty. 2020. *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme*. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 12, No. 2. <<https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>>.
- Faiz, Aiman dan Purwati Purwati. 2021. *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 3.3. <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>>.
- Febrina, Febrina dkk. 2022. *Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Tentang Etika Lingkungan Melalui Implementasi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 4. 1. <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1941>>.
- Fuadi, Tuti Marjan dan Dian Aswita. Juli 2021. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh*. Jurnal Dedikasi Pendidikan. Vol. 5, No. 2. <<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>>
- Hazwani, Fairuz Bilah Izzah. 2022. *Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo*. Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 12, Nomor 1. <<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.42-50>>.

- Hendriady, Deddy dkk. 2021. 'Merdeka Belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon'. Jendela Aswaja. Vol. 2. N0. 2. <<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/article/view/203%0Ahttps://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/article/download/203/121>>
- Indarta, Yose dkk. 2022. 'Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0'. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Siregar, Nurhayati dkk. 2020. 'Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0'. Fitrah: Journal of Islamic Education. Vol. 1, No. 1.
- Mei, Agustina dkk. 2022. 'Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores'. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4, No. 2. <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2010>>
- Vhalery, Rendika dkk. 2022. 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka'. Reseach and Development of Education. Vol 8 No 1.
- Kholik, Abdul dkk. 2022. 'Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa'. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 1. 738–748 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>>
- Khusni, Muhammad Fakhri, Muh Munadi dan Abdul Matin. 2022. 'Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN Wonosobo'. Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 12, No. 1. 95–101 <<https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>>
- Krisnanik, Erly Krisnanik, Qinthara Saphira dan Intan Hesti Indriana. 2021. 'Desain Model MBKM dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentabelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan'. Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer), Vol. 5. 138–142.
- Laga, Yulius dkk. 2021. 'Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)'. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4. No. 1. 699–706 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>>
- Loisa, Riris, Sinta Paramita dan Wulan Purnama Sari. 2022. 'Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas di Universitas.' Vol. 6. No. 1. 70–79
- Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan dan Tuti Budirahayu. 2020. "Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta". Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4, No. 2. 892–99, <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>>
- Mariati. 2021. 'Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi'. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora. <<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>>.
- Susilawati, Nora. 2021. 'Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme.' Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 2. No. 3. 203–219
- Mudrikah, Achmad dkk. 2022. 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara'. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5.01. <<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>>.
- Muslikh. 2020. 'Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka'. Jurnal Syntax Transformation. Vol. 1, No. 3: 40–46 <<https://doi.org/10.46799/jst.v1i3.29>>
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. 'Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey', Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1: 141–147

- Nanggala, Agil dan Karim Suryadi. 2021. '*Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Perenaliasme*,' Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha. Vol. 9, No. 1: 14–26.
- Nasik, Khoirun dan Firman Setiawan. 2020. '*Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM)*'. Jurnal Studi Islam. Vol. 7, No. 2: 76–87.
- Nehe, Berita Mambarasi Nehe. 2021. '*Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Masa Pendemik di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021*'. Setiabudhi. Vol. 1, No. 1: 13–19.
- Nona, Reyna Virginia dkk. 2021. '*Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*'. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.4. No. 1: 763–77 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1976>>
- Junaidi, Junaidi dkk. 2020. '*Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*'. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, Meylan. '*Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*'. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas: 51–56
- Setyawati, Ekaterina, Ira Mulyawati dan Soecahyadi Soecahyadi. 2022. '*Studi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*'. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4, No. 1: 1030–1042 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>>
- Sintiawati, Nani dkk. 2022. '*Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*'. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 1: 902–915 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>>
- Sulistiyani, Endang dkk. 2021. '*Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan*'. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4, No. 1: 686–698 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>>
- Susetyo. 2020. '*Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*'. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar: 29–43.
- Suwandi, Sarwiji. 2020. '*Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21*'. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>>.
- Tohir, Mohammad. 2020. '*Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*', Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>>.
- Fuad, Tuti Marjan. 2021. '*Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM: Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi*'. Prosiding Seminar Nasional Biotik, 6(11), 951–952. 3: 2013–2015
- Wahyu, Widayati dkk. 2020. '*Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*': 78–93.
- Zunaidi, Arif dkk. 2021. '*Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*'. Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1. No. 2 <<https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1361>>